



**UPAYA PENCEGAHAN BULLYING PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN
DAN PENDAMPINGAN DI DUSUN MINDI, DESA KELUTAN, KECAMATAN
NGRONGOT, KABUPATEN NGANJUK
TAHUN 2024**

Umar¹, An Nuur Rizza², Devila Saharani³, Khoiri Aris Fahrudin⁴, Sova Sevilia⁵, Lailatul
Hidayah⁶, Najmaz Zahiroh⁷, Moch. Alfuad Febrian⁸

rektorumar@iaih.ac.id, anuriza49@gmail.com, devilasaharani62@gmail.com,
Khoiriaris7@gmail.com, shovasevilia17@gmail.com, hidayah.al.lail@gmail.com,
najmazzahiroh12@gmail.com, alfuadfebrian@gmail.com.

Abstrak

Kasus Bullying dewasa ini sedang marak terjadi di dalam Pendidikan formal maupun non formal, lembaga pendidikan itu sendiri seharusnya jauh dari perilaku tersebut. Bullying adalah perilaku perundungan atau ejekan yang bertujuan untuk menyakiti atau merendahkan korban. Tindakan ini bisa berupa kekerasan fisik, mengejek, memanggil dengan sebutan nama orang tua dan berkata kotor terhadap korban. Melihat masih maraknya kasus bullying di Dusun Mindi meskipun sudah ada tindakan dari pihak sekolah dan Pendidikan non formal. Kelompok 02 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare, mengadakan program kerja kampanye anti bullying yang dilaksanakan di SDN 2 Kelutan dan TPQ Al-Mujaddadiyah di desa itu pula. Metode pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan penggalan data melalui observasi dan wawancara, adapun bentuk pengabdian meliputi observasi, seminar anti bullying, dan pendampingan dengan memasang poster anti bullying pada tempat-tempat strategis disekolah dan TPQ. tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk mencegah agar tidak terjadi kasus bullying di dalam Pendidikan di Dusun Mindi. Hasil kegiatan ini dapat berkontribusi untuk mengurangi dan mencegah secara preventif terjadinya kasus bullying di Dusun Mindi, Desa Kelutan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk sangat signifikan.

Kata kunci: Pecegahan, Bullying, Pendidikan.

¹ Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare Kediri

² Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare Kediri

³ Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare Kediri

⁴ Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare Kediri

⁵ Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare Kediri

⁶ Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare Kediri

⁷ Institut Agama Islam Hasanuddin, Pare Kediri

**EFFORTS TO PREVENT BULLYING IN CHILDREN THROUGH
EDUCATION AND GUIDANCE IN MINDI HALL, KELUTAN VILLAGE,
NGRONGOT DISTRICT, NGANJUK REGENCY
YEAR 2024**

Abstract

Bullying cases are currently rampant in formal and non-formal education, educational institutions themselves should be far from such behavior. Bullying is bullying or teasing behavior that aims to hurt or demean the victim. This action can be in the form of physical violence, mocking, calling parents by their names and swearing at the victim. Seeing the rampant cases of bullying in Mindi Hamlet even though there have been actions from the school and non-formal education. Group 02 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare, held an anti-bullying campaign work program which was implemented at SDN 2 Kelutan and TPQ Al-Mujaddadiyah in the village too. This service method uses a qualitative method by collecting data through observation and interviews, the form of service includes observation, anti-bullying seminars, and assistance by putting up anti-bullying posters in strategic places at schools and TPQ. the purpose of this program is to prevent bullying cases from occurring in education in Mindi Hamlet. The results of this activity can contribute to reducing and preventing the occurrence of bullying cases in Mindi Hamlet, Kelutan Village, Ngronggot District, Nganjuk Regency very significantly.

Keywords: *Prevention, Bullying, Education*

A. PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan sekarang mengalami kemerosotan dan mental, perilaku menyimpang, etika, moral, dan hukum dari yang ringan sampai yang berat seringkali mereka perlihatkan. Salah satu contohnya pada saat ini sering kita jumpai adalah tindak kekerasan *bullying* baik bersifat fisik maupun verbal, baik lembaga pendidikan formal, atau non formal sekalipun. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU NO. 20 tahun 2003).⁸

Bullying adalah suatu bentuk tindakan kekerasan anak untuk mendapatkan pengakuan atau kepuasan tertentu yang biasanya dilakukan teman sebaya atau senior

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kepada seorang yang lebih lemah atau rendah⁹. Berdasarkan data budaya *bullying* atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan pelajar SDN 02 Kelutan walaupun sudah ada Tindakan dari pihak sekolah namun kasus *bullying* masih terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana. Padahal lembaga pendidikan adalah lembaga yang memiliki seperangkat aturan dan tata tertib untuk dipatuhi, namun hal itu tidak bisa dihindarkan.

Melihat maraknya *bullying* dalam dunia Pendidikan di Dusun Mindi kelompok 2 PPKM-MBKM Institut Agama Islam Hasanuddin Pare mengadakan program kerja untuk pencegahan adanya *bullying* di dalam Pendidikan baik formal maupun non formal yang bertempat di SDN 2 kelutan dan TPQ al-Mujaddadiyah berupa seminar anti *bullying* yang bertemakan “*Hargai Perbedaan Jauhi Perundungan*”. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat mencegah adanya *bullying* di Dusun Mindi Desa Kelutan Terutama di dalam Pendidikan formal dan non formal.

Bullying merupakan salah satu masalah sosial yang yang berdampak luas pada kesejahteraan individu, terutama pada anak dan remaja. Data dari organisasi Kesehatan dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 3 siswa diseluruh dunia mengalami *bullying*, hasil survei dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan (kemendikubud) menunjukkan bahwa 50% siswa mengalami *bullying* disekolah *bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga berpengaruh pada pelaku dan lingkungan sekitar. *Bullying* dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti gangguan mental dan emosi, menurunnya prestasi akademik, perilaku agresif, bahkan bunuh diri.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan strategi efektif untuk mencegah dan mengatasi *bullying* di dalam Pendidikan sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam mencegah dan mengatasi *bullying*.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan kelompok 2 PPKM-MBKM dalam penelitian adalah metode kualitatif, dengan cara melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data ini melibatkan beberapa pihak dari korban *bullying*, pelaku *bullying*, guru yang

⁹ Yuyarti, Y. (2018). *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).

bersangkutan dan orang tua korban bullying. Dalam pelaksanaan program kerja kelompok 2 PPKM-MBKM melalui beberapa tahap antara lain :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggali suatu data atau permasalahan yang ada pada objek penelitian dengan cara melihat, mengamati, dan meninjau langsung suatu objek penelitian dengan seksama dan sistematis.¹⁰ Dengan diadakannya observasi ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada objek penelitian.

2. Seminar

Seminar adalah kegiatan yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi mengenai suatu hal secara ilmiah oleh seorang akademisi kepada peserta seminar¹¹. Dengan diadakannya seminar ini bertujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan peserta terhadap terhadap pentingnya pencegahan bullying.

3. Pendampingan

Menurut KBBI pendampingan adalah proses, perbuatan, cara mendampingi suatu objek. Metode pendampingan ialah salah satu cara pendekatan yang digunakan untuk mendampingi atau membimbing individu atau kelompok pada proses pengembangan diri atau pembelajaran. Memberikan arahan, dukungan dan bantuan kepada seseorang dalam mencapai target tertentu merupakan tujuan dilakukannya pendampingan ini. Biasanya kegiatan pendampingan melibatkan seorang yang lebih dewasa atau berpengalaman kepada yang belum berpengalaman, senior kepada junior dan guru kepada murid. Sebagai salah satu Langkah untuk mengawasi perkembangan peserta pendampingan.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu intraksi sosial antara dua orang atau lebih untuk menggali suatu data atau informasi yang dibutuhkan dari narasumber dengan cara tanya jawab dan data atau informasi yang telah diperoleh dari wawancara

¹⁰ Novianti, R. (2012). *Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini*. Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial, 1(1), 22-29.

¹¹ Siregar, E. (2022). Riset dan seminar sumber daya manusia. Penerbit Widina.

tersebut akan dijadikan sebagai data rujukan suatu penelitian dan dapat di sampaikan dalam suatu topik tertentu¹².

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan oleh individual tau kelompok secara sengaja, berulang, dan terdapat ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan korban¹³. Oleh karena itu upaya pencegahan tindak bullying menjadi isu penting dalam Pendidikan juga masyarakat umum.

Pada tahap observasi kelompok 2 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare melakukan pengamatan dan pencatatan perilaku, kejadian, atau situasi yang terkait dengan *bullying* di Dusun Mindi. Observasi ini bertujuan untuk mengalisis berbagai strategi yang akan digunakan oleh kelompok 2 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare dalam mencegah tindakan *bullying* serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Pada tahap ini, kelompok 2 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare mengambil sampel di lembaga pendidikan formal dan non formal yang berada di dusun Mindi yakni SDN 02 Kelutan dan TPQ Al-Mujaddadiyah. Dari hasil observasi, kami mendapatkan informasi bahwasannya ada beberapa yang terlibat dalam perilaku *bullying* baik menjadi korban maupun pelaku.

¹² Wijoyo, H. (2022). *Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab*. *Academia. Edu*, 1-10.

¹³ Anisah, A., Nazib, F., & Putri, C. M. (2024). *Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 201-212.



Gambar 1. Berkunjung ke SDN 2 kelutan bertemu dengan kepala sekolah

2. Seminar

Seminar adalah acara akademis yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam topik tertentu. Dalam hal tersebut Kelompok 2 PPKM-MBKM IAI HASANUDDIN PARE mengadakan seminar yang dilaksanakan pada 21 November 2024 di SDN 2 kelutan dan 9 Desember di TPQ Al-mujaddadiyah. narasumber dari seminar yang dilaksanakan di SDN 2 kelutan adalah ibu Nila Ainu Ningrum, M.PSI.,PSIKOLOG, CH.,CHT. Beliau merupakan psikolog yang ahli dalam bidang konselor anak, remaja dan dewasa, sedangkan narasumber seminar yang bertempat di TPQ al-mujaddadiyah diisi oleh saudari wahyu rizqy nur aviola mahasiswa kelompok 02 PPKM-MBKM IAIH. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa SDN 2 kelutan dan santri TPQ Al-mujaddadiyah dan semua guru pengajar dikedua Lembaga tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan doa pembuka yang dipimpin oleh MC kemudian dilanjutkan pembacaan ayat-ayat suci alqur'an dan acara selanjutnya adalah sambutan-sambutan, sambutan pertama oleh perwakilan mawasiswa kelompok 02 PPKM-MBKM dalam hal ini disampaikan maksud dan tujuan dengan dilaksanakannya seminar ini adalah sebagai Upaya pencegahan terhadap bullying yang marak terjadi didunia Pendidikan khususnya di dusun mindi. dilanjutkan sambutan kedua oleh ibu cahya santi R, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 kelutan beliau menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa yang telah mengadakan seminar anti bullying dan menyampaikan harapan semoga dengan diadakannya kegiatan ini dapat menurunkan angka kasus bullying yang ada didusun mindi

khususnya di SDN 2 kelutan. Selanjutnya acara inti yaitu penyampaian materi oleh narasumber, beliau memaparkan beberapa hal terkait bullying yaitu :

a) Apa itu *bullying* ?

Bullying adalah Tindakan yang menyakiti atau membuat orang lain tidak nyaman.

b) Mengapa *bullying* salah ?

Karena membuat teman kita merasa sedih, takut, dan tidak nyaman

c) Apa saja contoh *bullying* ?

- 1) Mengejek dan berkata kasar.
- 2) Mengucilkan teman.
- 3) Memaksa melakukan sesuatu.
- 4) Mendorong teman.
- 5) Merusak barang orang lain.

Selain itu narasumber juga memaparkan Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh korban Ketika *dibully* yaitu :

- a) Beritahu orang dewasa yang kamu percaya seperti guru atau orang tua.
- b) Cari teman yang baik dan dapat dipercaya.
- c) Katakan tidak kepada orang yang menyuruhmu melakukan sesuatu yang membuatmu tidak nyaman.
- d) Tenangkan diri Ketika *dibully*.

Selanjutnya narasumber juga menjelaskan bagaimana cara mencegah *bullying* antara lain :

- a) Menjadi teman yang baik.
- b) Tidak membeda-bedakan dalam berteman.
- c) Saling mengingatkan dalam kebaikan.
- d) Membela teman yang *dibully*.

Terakhir acara seminar ditutup dengan doa oleh Ammar Abdul Adhim Dilanjutkan dengan foto Bersama mahasiswa dan seluruh peserta seminar anti bullying.

Dengan adanya seminar ini bertujuan untuk memberi pengertian kepada siswa dan mengajarkan untuk tidak bertindak sesuka hati terhadap orang lain. Dengan mengadakan seminar ini diharapkan siswa, guru dan orang tua dapat bekerja

sama untuk mengamati setiap tingkah laku siswa baik di sekolah, TPQ, maupun di rumah. Seminar tersebut berlangsung 2 kali yang berada di SDN 2 Kelutan dan TPQ Al Mujaddadiyah.



Gambar 2. kegiatan seminar anti bullying di SDN 2 kelutan



Gambar 3. kegiatan seminar anti bullying di TPQ al-mujaddadiyah

3. Pendampingan

Dalam kegiatan pendampingan, Kelompok 2 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare memasang beberapa poster tentang anti bullying pada tempat-tempat strategis di dua tempat yaitu SDN 2 Kelutan dan TPQ Al-Mujaddadiyah. Pada kegiatan ini mahasiswa melibatkan siswa dan juga guru pengajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemasangan poster untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap tindakan bullying khususnya yang ada didusun mindi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Desember 2024 di TPQ Al-Mujaddaduyah dan 16 Desember 2024 di SDN 2 Kelutan. Pemasangan poster merupakan salah satu bentuk media kampanye anti bullying sebagai pengingat bagi seluruh siswa atau santri yang ada di setiap lembaga dan meningkatkan kesadaran tentang bahayanya bullying serta membangun lingkungan yang aman dan damai.



Gambar 4. Pemasangan poster anti bullying di SDN 2 kelutan oleh siswa dan kepala sekolah

4. Wawancara

Pada tahap wawancara yang dilakukan oleh kelompok 2 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare ini memberikan gambaran tentang pandangan pihak-pihak terkait terhadap isu bullying sebelum dan sesudah dilaksanakannya seminar dan pendampingan oleh kelompok 2 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare.

Wawancara ini kami lakukan di beberapa pihak, yakni :

a. Kepala Sekolah SDN 02 Kelutan

Kebijakan anti bullying telah diterapkan secara formal mencakup pelaporan, peneguran, dan penyelesaian konflik. Namun tantangan yang masih dihadapi adalah kesulitan mengubah pola pikir siswa dan orangtua yang menganggap *bullying* sebagai hal biasa dan keterbatasan sumber daya untuk menangani kasus secara menyeluruh. Sehingga dengan adanya program kerja kelompok 02 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare terkait pencegahan bullying yakni seminar anti bullying serta pendampingan. dari pihak Lembaga sangat mengapresiasi hal tersebut.

b. Siswa SDN 02 Kelutan

Dalam wawancara terhadap beberapa siswa SDN 02 Kelutan diperoleh informasi bahwasannya seminar anti bullying sangat berdampak positif terhadap siswa seperti contoh sebelum adanya seminar anti bullying para siswa merasa kebingungan serta takut melapor ketika mendapat pembuliyian dan setelah adanya seminar anti bullying para siswa lebih berani untuk melapor karena adanya edukasi.

c. Orangtua Siswa SDN 02 Kelutan

Sekolah sudah memberikan informasi yang baik tentang apa yang harus dilakukan di rumah untuk mencegah bullying tapi dari pihak

orangtua terkendala banyaknya kegiatan di luar rumah sehingga kurang memperhatikan anak-anak ketika di rumah jadi para orangtua berharap ada lenih banyak penyuluhan serta pendampingan yang melibatkan para orang tua.

d. Ustadzah TPQ Al-Mujaddadiyah

Ustadzah TPQ Al-Mujaddadiyah sangat mengapresiasi dengan adanya kegiatan seminar yang diadakan oleh kelompok 02 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare karena dengan adanya seminar tersebut dapat memberikan edukasi kepada pihak lembaga umumnya serta para santri khususnya dalam pencegahan dan mengatasi bullying.

e. Santri TPQ Al-Mujaddadiyah

Dalam wawancara terhadap beberapa Santri TPQ Al-Mujaddadiyah diperoleh informasi yang hampir sama dengan siswa di SDN 02 Kelutan yakni dengan diadakannya seminar serta pendampingan membuat para santri mengetahui seperti apa perilaku bullying tersebut serta bagaimana cara mencegah serta mengatasi bullying bagi para santri.



Gambar 6. Wawancara dengan wali murid

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dengan telah dilaksanakannya program kerja klompok 02 PPKM-MBKM IAI Hasanuddin Pare yaitu Upaya pencegahan bullying pada anak melalui Pendidikan dan

pendampingan di dusun mindi, desa kelutan, kecamatan ngronggot, kabupaten nganjuk. Telah dilaksanakan dengan baik melalui serangkaian tahapan mulai dari observasi, seminar anti *bullying*, pendampingan dan edukasi melalui poster anti *bullying* kepada peserta khususnya anak-anak. Dengan diadakannya kegiatan ini telah menambah wawasan anak-anak terkait dengan apa itu *bullying*, mengapa *bullying* itu salah, apa saja contoh perilaku *bullying*, langkah yang harus dilakukan ketika di *bully*, dan bagaimana mencegah *bullying*. sehingga anak-anak mengetahui bagaimana cara mengatasi *bullying* dan apa yang harus dilakukan ketika ada kasus *bullying* disekitar.

Besar harapan kami dengan diadakannya kegiatan ini dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman dan mendukung tumbuh kembang anak-anak secara optimal. Partisipasi dari guru pengajar dan orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini dengan melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap anak.

SARAN

1. Orang Tua

Hendaknya memberikan pengawasan secara intens terhadap putra-putrinya agar tidak saling mengolok-olok.

2. Guru dan Pendidik

Supaya ditingkatkan pengawasan dalam jam dan waktu di sekolah atau lembaga pendidikan, dengan memperketat tata tertib.

3. Pemerintah Desa, Tokoh agama/masyarakat

Berkenan memberikan sosialisasi serta pembinaan kepada lingkungan dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A., Nazib, F., & Putri, C. M. (2024). *Perundungan Dunia Maya (cyberbullying) dan Cara Mengatasi Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 201-212.
- Novianti, R. (2012). *Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini*. Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial, 1(1), 22-29.
- Siregar, E. (2022). *Riset dan seminar sumber daya manusia*. Penerbit Widina.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wijoyo, H. (2022). *Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab*. Academia. Edu, 1-10.
- Yuyarti, Y. (2018). *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 9(1).